

BAB V

KESIMPULAN UMUM dan SARAN

5.1. Kesimpulan Umum

1. Karakter anatomi kayu 12 jenis pohon Fabaceae di Sumatera Barat menunjukkan variasi pada tipe parenkim, tipe susunan dan ukuran vessel, lebar serta susunan jari-jari empulur dan lebar jari-jari empulur dapat digunakan untuk menentukan pengelompokan kualitas kayu Fabaceae.
2. Nilai densitas kayu 6 jenis pohon Fabaceae (*P. ellipticum*, *P. dasyrhachis*, *D. procerum*, *S. siamea*, *G. sepium* dan *P. indicus*) ditentukan oleh ketinggian tempat dengan pola linear positif (pada *D. procerum* dan *G. sepium*) atau negatif (pada *P. ellipticum*, *P. dasyrhachis*, dan *S. siamea*) atau sigmoid (pada *P. indicus*). Panjang, diameter dan diameter lumen serat, tinggi dan lebar jari-jari empulur meningkat dengan meningkatnya ketinggian tempat, sedangkan diameter vesel menurun dengan meningkatnya ketinggian, tebal dinding, diameter lumen serat, dan diameter vesel berkontribusi nyata terhadap peningkatan nilai densitas kayu.
3. Jenis kayu *A. bubalinum* termasuk kayu bahan baku pulp dengan kualitas I pada semua ketinggian dan kayu *P. speciosa* termasuk kayu bahan baku pulp dengan kualitas I pada ketinggian 0-300 m dpl.

5.2. SARAN

1. Untuk pengelompokan kualitas kayu direkomendasikan menggunakan lebar jari-jari empulur di samping diameter serat.
2. *A. bubalinum* direkomendasikan untuk dikembangkan sebagai alternative bahan baku pulp kualitas I diberbagai ketinggian.